

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani *Cyberbullying* di SMPN Satap 2 Malimbong Balepe' dapat di simpulkan bahwa:

Guru Bimbingan Konseling memiliki peran sentral dalam menangani kasus *Cyberbullying* di sekolah. Peran mencakup aspek prefektif (pencegahan), kuratif (penanganan), dan kolaboratif.

Pendekatan humanis dan pembangunan kepercayaan merupakan langkah awal yang efektif. Guru BK menggunakan strategi tidak langsung, seperti mengajak bercanda dan bercerita, untuk membuka ruangan aman untuk siswa agar mau terbuka tentang permasalahannya. Pendekatan ini selaras dengan kerahasiaan, kesukarelaan, dan keterbukaan dalam layanan bimbingan konseling.

Program pecegahan melalui bimbingan klasikal dengan memanfaatkan media visual (video, gambit PPT) terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya dan bentuk-bentuk *Cyberbullying*. Hal ini membantu membentuk budaya anti perudungan digital di lingkungan sekolah

Penanganan *Cyberbullying* menghadapi berbagai kendala. Di antaranya kurangnya pelatihan khusus bagi guru BK, minimnya sarana dan

prasarana (seperti ruang konseling privat), serta sulitnya kolaborasi dengan orang tua yang sibuk bekerja atau telah bercerai. Kendala ini menunjukkan bahwa efektivitas peran guru BK sangat bergantung pada dukungan sistematis dari sekolah dan keluarga.

Respons siswa terhadap layanan BK bersifat positif. Siswa menjadi lebih berhati-hati dalam bermedia sosial dan lebih berani melaporkan jika mengalami atau menyaksikan tindakan *Cyberbullying*, yang menandakan peningkatan kepercayaan diri dan literasi digital mereka.

Secara umum, peran guru Bimbingan Konseling di SMPN SATAP 2 Malimbong Balepe' telah memberikan dampak nyata dalam menangani *Cyberbullying*, meskipun masih terdapat tantangan struktural yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, di ajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah: hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk layanan BK khususnya ruang Konseling yang privat. Selain itu, sekolah perlu mendorong program pelatihan khusus bagi guru BK terkait isu-isu digital, termasuk *Cyberbullying*.
2. Bagi guru Bimbingan Konseling: disarankan untuk terus mengembangkan strategi layanan yang inovatif dan adaptif terhadap

perkembangan teknologi.kolaborasi yang lebih intensif dengan wali kelas dan komite sekolah juga perlu ditingkatkan untuk menjangkau orang tua yang sulit di hubungi.

3. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan fokus pada evaluasi efektivitas program pencegahan *Cyberbullying* yang telah dilaksanakan, atau mengksprolasi factor-faktor lain yang memengaruhi perilaku *Cyberbullying* dari prefektif siswa secara langsung.